Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 5(2) 2024 : 7122-7141

The Effect Of Good Corporate Governance, Sales Growth And Capital Intensity On Firm Value Mediated By Accounting Conservatism (Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Of The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017 - 2019)

Pegaruh Good Corporate Governance, Sales Growth Dan Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Mediasi Oleh Konservatisme Akuntansi (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017 – 2019)

Muhammad Edward Putra Armiawan[1], Fatchan Achyani[2]*
Universitas Muhammadiyah Surakarta[1,2]
Muhammadputra302019@gmail.com[1], fa185@ums.ac.id[2]

**Coresponding Author*

ABSTRACT
The purpose of this study was to investigate the effect of Good Corporate Governance, Sales Growth and Capital Intensity on Firm Value with Accounting Conservatism as an Intervening Variable. A purposive sampling strategy was used to select a sample of manufacturing companies in the food and beverage industry sector. A total of 21 samples were collected with a range of years in the 2017-2019 research period, a total of 63 data were obtained, outlier data left 55 sample data. Research data comes from financial reports on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the path analysis data analysis method. The results showed that good corporate governance has no effect on firm value, sales growth has no significant effect on firm value, but capital intensity has a significant effect on firm value. Good corporate governance has no effect on accounting conservatism, but sales growth has a significant negative effect on accounting conservatism and capital intensity has no effect on accounting conservatism. In mediation, accounting conservatism does not provide a mediating effect on good corporate governance, sales growth and capital intensity on firm value
Keywords : *Good Corporate Governance, Sales Growth, Capital Intensity, Accounting Conservatism, Firm Value*

ABSTRAK
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. Strategi purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dari perusahaan manufaktur pada sektor industi makanan dan minuman. Sebanyak 21 sample di kumpulkan dengan rentang tahun periode penelitian 2017-2019, total data 63 diperoleh, data outlier menyisakan 55 data sampel. Data penelitian berasal dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan, Good corporate governance tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun pertumbuhan penjualan berpegaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dalam mediasi konservatisme akuntansi tidak memberikan efek mediasi terhadap *Good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap nilai perusahaan,
Kata Kunci : Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu hal penting yang menjadi bagian dari berlangsungnya suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Pongoh (2013) esensi laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusaahaan ataupun instansi sangat penting untuk membuat keputusaan tentang kelangsungan hidup suatu entitas bisnis yang ada. Hal itu bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para investor terkait kinerja

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

perusahaan dalam membuat keputusan bisnis dan ekonomi. Laporan keuangan menjadi alat komunikasi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

Pemenuhan kewajiban manajemen kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan dilakukan untuk menentukan nilai perusahaan yang berpengaruh pada kepuasan investor terhadap kinerja perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan oleh investor dalam mempertimbangkan investasi dana mereka di perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang tertera pada pasar, harga saham yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik pula. Nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham perusahaan yang merupakan gambaran keputusan investasi, pembiayaan dan manajemen aset (Debby et al. 2014). Tujuan manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham.

Salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*, pertumbuhan penjualan dan instensitas modal. Faktor pertama yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan adalah Good Corporate Governance. Menurut Lestari dan Wirawati (2016),penerapan tata kelola perusahaan yang tidak baik dalam penerapannya dapat merugikan perusahaan itu sendiri melalui perilaku curang oknum-oknum yang ada didalam perusahaan. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Good Coorporate Governance yang dilakukan Dwi (2018) menunjukkan bahwa beberapa komponen Good Coorporate Governance tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Sebagai bentuk cerminan atas keberhasilan operasional perusahaan di masa lalu dan menjadi prediksi pertumbuhan nilai perusahaan di masa datang. Faktor kedua berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan menjadi salah satu rasio yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian terkait hal ini yang dilakukan oleh Lusiana et al. (2019) menyatakan bahwa dari hasil penelitian menujukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbagai inisiatif telah dilakukan perusahaan untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengejar dan memperoleh keuntungan yang besar**.**Tingginya intensitas modal pada sebuah perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Menurut Natali (2020) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Intensitas modal juga dapat diartikan sebagai bagaimana suatu perusahaan mengorbankan dana untuk aktivitas operasi dan mendanai aset untuk memperoleh keuntungan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Untuk meningkatkan hasil laporan keuangan, lahirlah konsep konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur asset dan keuntungan dengan sangat hati-hati karena aktivitas ekonomi dan bisnis dikelilingi oleh ketidakpastian (Wibowo,2002). Konservatisme pada sebuah perusahaan berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Hal itu di dukung oleh penerapan metode akuntansi yang dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Metode akuntansi tersebut disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menyajikan laba perusahaan. Menurut hasil penelitian Tjhen et al. (2012) Mekanisme konservatisme akuntansi mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Fala (2007) Konservatisme telah terbukti menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi dengan meminimalkan aktivitas peningkatan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Konservatisma akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman karena sektor manufaktur terkhusus barang konsumsi makanan dan minuman memiliki modal perusahaan yang terbilang besar maka dari itu diperlukan akuntansi yang konservatis didalamnya.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pertama kali menggunakan teori agensi pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melakukan beberapa layanan untuk mereka dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori ini berkembang ketika hubungan perjanjian kerjasama antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agen (manajemen) prinsipal (pemegang saham).

Teori *Signaling*

Manajer mengkomunikasikan melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan prinsip akuntansi konservatif yang menghasilkan laba dengan kualitas lebih tinggi karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk melebih-lebihkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan menyajikan laba dan aset yang tidak berlebihan. Menurut Hadri (2006) berpendapat bahwa untuk tujuan teori sinyal kemungkinan besar terdapat dampak positif terhadap pengguna laporan keuangan.

Konservatisme Akuntansi

Sari dan Adhariani (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemakainya adalah laporan yang sesuai dengan tujuan, aturan, dan prinsip akuntansi yang konsisten dengan standar yang berlaku umum. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, lahirlah konsep konservatisme. Konservatisme diartikan sebagai akuntansi konservatif, yang umumnya melaporkan data akuntansi dengan nilai pengeluaran tertinggi dan nilai aset dan pendapatan terendah.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury, Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan (pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, negara dan pihak terkait lainnya) yang mempunyai hak dan kewajiban tertentu terhadap perusahaan. Pengertian Good Corporate Governance secara umum adalah asas baik yang melandasi proses dan pengelolaan suatu perusahaan berdasarkan peraturan, undang-undang, dan etika bisnis. Penerapan prinsip Good Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi investor dan pemangku kepentingan.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Barton dkk. (1989), pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediktor pertumbuhan masa depan. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Carvalho dan Costa (2014) menyebut pertumbuhan penjualan sebagai peningkatan penjualan dan layanan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya dalam persentase. Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Intensitas Modal

Pilanoria (2016) menyatakan bahwa “intensitas modal adalah salah satu bentuk keputusan keuangan”. Manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber pembiayaan atau penambahan modal diperoleh dengan cara mengurangi aktiva tetap (penjualan) atau

menambah volume aktiva tetap (pembelian). Hampir seluruh aset tetap diamortisasi dan penyusutannya dapat mengurangi besarnya pajak penghasilan badan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan posisi perusahaan saat ini untuk mencapai berbagai tujuan operasional. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai pencapaian pendapatan sesuai keinginan investor atau pemilik modal. Dengan nilai perusahaan yang baik maka akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan perusahaan, manajemen dan pemegang saham. Wahyudi dan Pawestri (2006) yang dikutip dari Wijaya et al. (2010) menyatakan bahwa tujuan jangka Panjang perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya di pasar modal (Fama, 1978; Wright dan Ferris, 1997; Wijaya et al., 2010). Harga saham merupakan harga wajar yang digunakan untuk nilai perusahaan.

Kerangka Berfikir

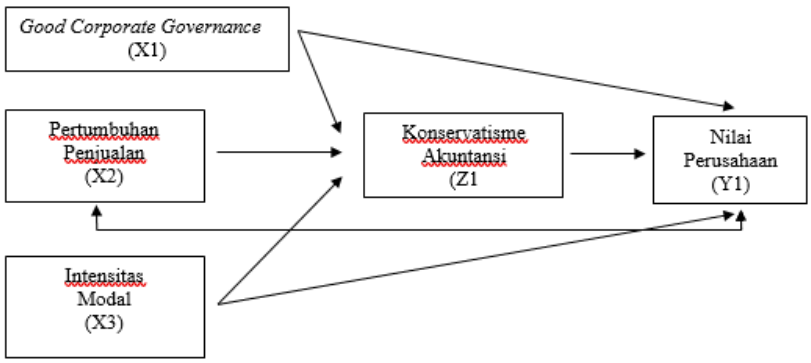

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Metode pengelolaan perusahaan yang baik dapat diutamakan oleh perusahaan dapat meingktkan nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno M. dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa tata kelola yang baik berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Kaitan antara tata kelola yang baik dan nilai perusahaan dapat dilihat pada pernyataan Institute of Good Corporate Governance. (IICG, 2006) sebagaimana pernyataan dari Cadbury Committee of United Kingdom, sebagai berikut: “The objective of corporate governance is to create added value to stakeholder”.

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa: “Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis”.

Menurut Weston dan Brigham (2010) menyatakan bahwa “Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan omset tahunan yang dapat dilihat pada laporan laba rugi setiap perusahaan sebagai perkiraan masa depan perusahaan efek permintaan dan daya saing perusahaan.

H2: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Simanjuntak (2018), intensitas modal adalah kebijakan keuangan suatu perusahaan yang menentukan kombinasi hutang dan ekuitas dalam pembentukan nilai perusahaan. Kesimpulan Winarno (2015) adalah jika intensitas modal tinggi maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Tingkat kinerja diperoleh berdasarkan efisiensi perusahaan. Studi Yoehana (2013) menunjukkan bahwa rasio intensitas modal memastikan efisiensi penggunaan uang tunai untuk penjualan.

Menurut Alamsyah (2022) ternyata secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Beberapa pakar sebelumnya telah meneliti tata pemerintahan yang baik dengan konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al. 2014), dimana para manajer perusahaan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Prinsip tersebut salah satunya terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan perusahaan dalam melaporkan posisi keuangannya. Dengan demikian, kehadiran dan ukuran dewan dan komisaris suatu perusahaan mempengaruhi seberapa konservatif yang digunakan suatu perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

H4: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan yang dialami suatu perusahaan dapat menimbulkan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer, karena manajer cenderung memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi konservatisme (Ahmed dan Duellman, 2007). Perusahaan yang sedang berkembang cenderung menerapkan konservatisme ketika perusahaan terus berupaya mengembangkan bisnisnya, yang merupakan tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dengan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin banyak perusahaan memperoleh dana melalui pendapatan maka semakin banyak manajer yang menerapkan prinsip konservatisme untuk menutup pembiayaan investasi.

H5: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal menggambarkan jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. mengatakan bahwa biaya politik pada perusahaan padat modal relatif lebih tinggi sehingga pihak manajemen cukup berhati-hati dan memilih prosedur akuntansi yang tidak membesar-besarkan keuntungan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Ardianto dan Rivandi, 2018). Intensitas modal adalah ukuran yang dapat digunakan untuk memprediksi biaya politik suatu perusahaan. Perusahaan bermodal besar diharapkan memiliki biaya politik dan manajemen yang lebih tinggi untuk mengurangi keuntungan atau bersikap konservatif dalam laporan keuangannya.

H6: Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Studi Penman dan Zhang (2002) dan Fala (2007) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi konservatif yang konsisten tanpa mengubah metode akuntansi menunjukkan kualitas

laba yang tinggi. Penelitian Mayangsari dan Wilopo (2002) juga secara statistik menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang mengikuti prinsip konservatisme. Dengan menggunakan skor C konservatif, mereka menemukan bahwa biaya (discretionary dan non-discretionary) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tjhen dkk. menurut hasil penelitian. (2012) mekanisme konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fala (2007). Konservatisme terbukti memberikan hasil yang lebih berkualitas dengan meminimalkan aktivitas peningkatan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H7: Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dalam Memediasi *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Kusumawati dan Riyanto (2005), mengutip Labelle (2002), berpendapat bahwa tata kelola yang baik berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di mata investor. Johnson dkk. (2000) lemahnya kualitas tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian berdampak negatif terhadap pasar saham dan nilai perusahaan. Pengaruh signifikan tata kelola perusahaan terhadap nilai pasar perusahaan juga diamati dalam penelitian Silveira dan Barrosi (2006). Konservatisme adalah cara komisaris independen dapat memenuhi tanggung jawabnya. Komisaris independen memerlukan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi ketika mengambil keputusan dan memantau aktivitas manajemen Ahmed dan Duellman (2007) mengutip Wardhan (2008) informasi kualitatif bagi komisaris independen memerlukan penggunaan informasi yang lebih konservatif.

H8: Konservatisme Akuntansi Dapat Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dalam Memediasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Terkait dengan nilai perusahaan, Wijaya dan Utama (2014), mengutip Kusumanjaya (2011), berpendapat bahwa tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan merupakan suatu pertanda berkembangnya suatu perusahaan dengan baik, yang mempengaruhi reaksi investor yang positif. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa hal itu mempengaruhi tingkat piutang perusahaan, seperti persediaan, piutang dan pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan, karena kekayaan bersih yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, semakin besar kemungkinan untuk memilih akuntansi konservatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka manajer menggunakan prinsip konservatisme untuk meminimalkan risiko bisnis perusahaan di masa depan. Dapat dikatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Pandmawat dan Fachrurrozie (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi..

H9: Konservatisme Akuntansi Dapat Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dalam Memediasi Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Simanjuntak (2018), intensitas modal adalah kebijakan keuangan suatu perusahaan yang menentukan kombinasi hutang dan ekuitas dalam pembentukan nilai perusahaan. Kesimpulan Winarno (2015) adalah jika intensitas modal tinggi maka perusahaan

akan semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Tingkat kinerja diperoleh berdasarkan efisiensi perusahaan. Studi Yoehana (2013) menunjukkan bahwa rasio intensitas modal menjamin efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk penjualan.

Konservatisme memiliki dua aturan dasar, yaitu: pertama, Anda harus mengenali kerugian yang sangat mungkin terjadi, namun Anda tidak boleh mengantisipasi keuntungan sebelum hal itu terjadi. Kedua, ketika dihadapkan pada pilihan ganda, akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan (Suharli, 2009) (Dewi dan Suryanawa, 2014). Konservatisme akuntansi adalah praktik pengurangan kekayaan bersih atau pengurangan laba sebagai respons terhadap berita buruk dan tidak meningkatkan laba sebagai respons terhadap kabar baik (Basu, 2013).

H10: Konservatisme Akuntansi Dapat Memediasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian inimengunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian jipotesis. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub-sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Pendekatan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adadlah *purposive sampling,* sample dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub-sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.	30
2	Periode Pelaporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.	30
3	Mempublikasi laporan keuangan yang telah di audit.	(7)
4	Perusahaan manufaktur dengan data lengkap dan variable yang sama akan diteliti berdasarkan periode 2017-2019.	(2)
	Total Sampel Perusahaan	21
	Total Data (x 3 Tahun)	63
	Data *Outliers*	8
	Jumlah Sampel Bersih	55

Sumber: Data diolah 2024

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggunakan rumus *Tobin's Q* sebagai berikut :
(Bringham, 1996)

$$Tobins'Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Konservatisme Akuntansi

Nilai perusahaan menggunakan sebagai berikut:
Yang dalam (Savitri, 2016)

$$Cit = \frac{(Niit - Cfit)}{Asset} \times -1$$

Good Corporate Governance

Pengukuran tata kelola perusahaan digunakan melalui Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS) (Gandasari dan Herawati, 2015) Metrik tata kelola yang baik dapat ditemukan dalam ACGS Index, yang secara publik menilai posisi dan efektivitas sistem tata kelola perusahaan. perusahaan terdaftar di enam anggota ASEAN salah satu pesertanya adalah Indonesia Tata kelola perusahaan yang baik disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu dengan memberikan skor ACGS akhir untuk setiap perusahaan.

$$\text{Score} = \frac{\text{Total point berdasarkan PLCs}}{\text{Total point benar dari pertanyaan}} \text{ X Bobot level pertanyaan}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan diukur dengan rumus sebagai berikut:
Yang dalam (Clarensia dan Azizzah, 2012)

$$\text{Growth Of Sales} = \frac{S1 - St\text{-}1}{\text{St-1}} \times 100\%$$

Intensitas Modal

Intensitas Modal diukur dengan rumus sebagai berikut:
Yang dalam (Yuliana & Wahyudi, 2018)

$$\text{Caln} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk melakukan analisis regresi linier berganda dibentuk model persamaan sebagai berikut:
Model Persamaan 1:
Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4Z + e……..(1)
Model Persamaan 2:
Z= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e……..……(2)
Di mana:
Y : Nilai Perusahaan
a : Konstanta dari persamaan regresi
b1 – b3 : Konstanta dari variable independent
b4 : Konstanta dari variable intervening
X1 : Good Corporate Governance
X2 : Pertumbuhan Penjualan
X3 : Intensitas Modal
Z : Konservatisme Aakuntansi
e1 – e2 : Variable residual atau prediction error

Dalam penelitian ini dilakukan prosedur pengujian meliputi analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, Uji Model (Uji F), Uji Path Analisis dengan menguji persamaan regresi berganda dan uji sobel untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori yang ada, yang ditunjukkan dengan uji beta koefisien terstandar dan uji koefisien determinasi. (Ghozali,2006).

4. Hasil dan Pemabahasan

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	**55**	**53,038**	**75,029**	**66,787**	**6,222**
Pertumbuhan Penjualan	**55**	**-0,678**	**0,620**	**0,067**	**0,184**
Intensitas Modal	**55**	**0,059**	**0,805**	**0,405**	**0,186**
Konservatisme Akuntansi	**55**	**-0,109**	**0,221**	**0,036**	**0,062**

Nilai Perusahaan	**55**	**0,785**	**0,769**	**0,383**	**0,187**
Valid N (listwise)	**55**				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Hasil deskripsi indicator Good Corporate Governance diperoleh rata-rata 66,787dan standar deviasi 6,222. Deskripsi untuk Pertumbuhan Penjualan diperoleh rata-rata 0,067 dan standar deviasi 0,184. Deskripsi untuk Intensitas Modal diperoleh rata-rata 0,405 dan standar deviasi 0,186. Deskripsi untuk Konservatisme Akuntansi diperoleh rata-rata 0,361 dan standar deviasi 0,062. Deskripsi untuk Nilai Perusahaan diperoleh rata-rata 0,383 dan standar deviasi 0.187.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Model Persamaan	*Asym. Sig (2-Tailed)*	Keterangan
Model Persamaan 1	**0,200**	Normal
Model Persamaan 2	**0,200**	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji Kolmogorov-Smirnov Model Persamaan 1 dan 2 sebesar 0.200. Pengujian normalitas residual uji Kolmogorov Smirnov memperlihatkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 (>0,05).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Persamaan 1	**Hasil Pengujian**		**Keterangan**
Tolerance	*Good Corporate Governance*	**0,971**	Tidak
	Pertumbuhan Penjualan	**0,585**	Terjadi
	Intensitas Modal	**0,942**	Multikolinearitas
	Konservatisme Akuntansi	**0,578**	
VIF	*Good Corporate Governance*	**1.030**	
	Pertumbuhan Penjualan	**1.710**	
	Intensitas Modal	**1.062**	
	Konservatisme Akuntansi	**1.731**	
Model Persamaan 2	**Hasil Pengujian**		
Tolerance	*Good Corporate Governance*	**0,998**	Tidak
	Pertumbuhan Penjualan	**0,985**	Terjadi
	Intensitas Modal	**0,983**	Multikolinearitas
VIF	*Good Corporate Governance*	**1.002**	
	Pertumbuhan Penjualan	**0.015**	
	Intensitas Modal	**1.017**	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Tabel 3 mennunjukkan bahwa variabel independent pada setiap persamaan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel depanden dan model regresi ini layak untuk dilaukan penellitian.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glesjer			
Model Persamaan 1			
Sig.	*Good Corporate Governance*	**0,700**	Tidak
	Pertumbuhan Penjualan	**0,941**	Terjadi
	Intensitas Modal	**0,887**	Heteroskedastisitas

	Konservatisme Akuntansi		
Model Persamaan 2			
Sig.	*Good Corporate Governance*	**0,347**	Tidak
	Pertumbuhan Penjualan	**0,772**	Terjadi
	Intensitas Modal	**0,110**	Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (>0,05). Artinya dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel bebas yang layak untuk dilakukan uji analisis berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	
Model Persamaan 1	**Model Persamaan 2**
1,652	1,324

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Hasil pengujian [ada table di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* persamaan model 1 sebesar 1,324 dan persamaan model 2 sebesar 1,652. Menurut Santoso (2009; 219) Angka *Durbin Watson* (D-W) -2 < (D-W) < 2 berarti tidak ada autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa ke dua persamaan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang dikemukakan oleh Robert D. Retheford (1993) adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh wawasan hubungan (sebab-akibat) antar variabel independen mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Tabel 6. Persamaan Struktural Analisis Jalur

Model Persamaan 1	**Hasil Pengujian**	**Keterangan**
Uji Koefisien Determinasi		
Adjusted R²	0,451	
Uji Simultan F		
F	12.096	
Sig	0,000	
Uji Analisis Regresi		
Unstandardized B	(Constant)	0,273
	Good Corporate Governance	-0,002
	Pertumbuhan Penjualan	0,065
	Intensitas Modal	0,661
	Konservatisme Akuntansi	-0,691
Std. Error	(Constant)	0,208
	Good Corporate Governance	0,003
	Pertumbuhan Penjualan	0,134
	Intensitas Modal	0,105
	Konservatisme Akuntansi	0,397
Model Persamaan 2		
Uji Koefisien Determinasi		
Adjusted R²	0,388	
Uji Simultan F		
F	12.430	
Sig	0,000	
Uji Analisis Regresi		

Unstandardized B	(Constant)	-0,056
	Good Corporate Governance	0,001
	Pertumbuhan Penjualan	-0,0216
	Intensitas Modal	0,054
Std. Error	(Constant)	0,073
	Good Corporate Governance	0,001
	Pertumbuhan Penjualan	0,037
	Intensitas Modal	0,036

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

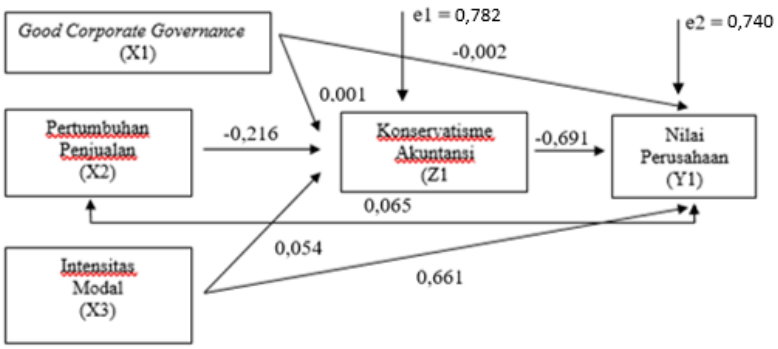

Gambar 2. Model Analisis Jalur (Path Analysis)

Dengan demikian persamaan matematis dari kedua model persamaan sebagai berikut:

Persamaan Model 1:

Nilai Perusahaan = 2,273 - 0,002GCG + 0,065PP + 0,661IM – 0,691KA + e

Persamaan Model 2:

Konservatisme Akuntansi = -0,056 + 0,001GCG – 0,216PP + 0,054IM + e

Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel yang terdapat di penelitian:

Tabel 7. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Model Persamaan 1	**Hasil Pengujian**		**Keterangan**
t	*Good Corporate Governance*	-0,662	
	Pertumbuhan Penjualan	0,484	
	Intensitas Modal	6,301	
	Konservatisme Akuntansi	-1,738	
Sig	*Good Corporate Governance*	0,511	Tidak Berpengaruh
	Pertumbuhan Penjualan	0,631	Tidak Berpengaruh
	Intensitas Modal	0,000	Berpengaruh
	Konservatisme Akuntansi	0,088	Tidak Berpengaruh
Dependend Variabel: Nilai Perusahaan			
Model Persamaan 2			
t	*Good Corporate Governance*	0,974	
	Pertumbuhan Penjualan	-5,323	
	Intensitas Modal	1,500	
Sig	*Good Corporate Governance*	0,335	Tidak Berpengaruh
	Pertumbuhan Penjualan	0,000	Berpengaruh
	Intensitas Modal	0,140	Tidak Berpengaruh

Dependen Variabel: Konservatisme Akuntansi		

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan signifikansi *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,511 > 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **H1 ditolak**.
2. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikansi Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,631 > 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **H2 ditolak**
3. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikansi Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **H3 diterima**.
4. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikansi Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,088 > 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **H4 ditolak**.
5. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan signifikansi *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi yaitu sebesar 0,335 > 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi **H5 ditolak**.
6. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan nilai T Statistik -5,323 < 1,960 dan nilai signifikansi Pertumbuhan Penjualan terhadap Konservatisme Akuntansi yaitu sebesar 0,000 > 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi **H6 diterima.**
7. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikansi intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi yaitu sebesar 0,140 > 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi **H7 ditolak**

Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung pada hipotesis 8, 9 dan 10 variabel independent melalui variabel mediasi terhadap variabel dependen menggunakan kalkulator sobel yang tersedia pada aplikasi *sobel test calculation for significance of mediation* atau pada www.danielsoper.com.

Tabel 8. Uji Sobel

Uji Sobel	Hasil Pengujian		Keterangan
Good Corporate Governance			
	a	0,001	
	b	-0,691	
	Sa	0,001	
	Sb	0,397	
	Two-tailed probability	0,385	Tidak dimediasi
Pertumbuhan Penjualan			
	a	-0,216	
	b	-0,691	
	Sa	0,037	
	Sb	0,397	
	Two-tailed probability	0,094	Tidak dimediasi

Intensitas Modal	*a*	0,054	
	b	-0,691	
	Sa	0,036	
	Sb	0,397	
	Two-tailed probability	0,255	Tidak dimediasi

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan perhitungan pada kalkulator sobel, didapat nilai *one-tailed probability* dari *Good Corporate Governance* sebesar 0,385, Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,094 dan Intensitas Modal sebesar 0,255. Sehingga, dapat dibuktikan bahwa hanya variabel Pertumbuhan Penjualan yang dimediasi pengaruhnya oleh variabel Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel good corporate governance sebesar 0,511 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sukoco (2020) yang menyatakan bahwa good governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Retno M. dan Priantinah (2012) yang menemukan bahwa good governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara tata kelola yang baik dan nilai perusahaan tidak sejalan dengan pernyataan Institute of Corporate Governance (IICG, 2006) yang disetujui oleh UK Cadbury Committee sebagai berikut: "Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan".

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,631 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulimtinan (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian saat ini yang tidak sejalan dengan penelitian Weston dan Brigham (2010) bahwa "penjualan mempunyai dampak yang strategis bagi suatu perusahaan karena penjualan harus menunjang aset atau aktiva, dan ketika penjualan ditingkatkan maka aset juga harus di tingkatkan." Peningkatan penjualan ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan..

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Intensitas Modal sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2018), intensitas modal merupakan kebijakan keuangan suatu perusahaan yang menentukan kombinasi hutang dan ekuitas dalam pembentukan nilai perusahaan. Kesimpulan Winarno (2015) adalah jika intensitas modal tinggi maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supia dkk. (2021) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Good Corporate Governance sebesar 0,335 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Sari et al. 2014) yang menyatakan bahwa manajer perusahaan memutuskan kebijakan yang akan diambil atau strategi jangka pendek dan jangka panjang

perusahaan. Prinsip tersebut salah satunya terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan perusahaan dalam melaporkan posisi keuangannya. Hal ini berbeda dengan penelitian Veres (2013) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara good governance dengan kualitas KAP dan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian diperoleh nilai T Statistik (-5,323) kurang dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,05) artinya bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap konservatisme. Penelitian kedua adalah penelitian Susanto dan Ramdhan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Intensitas Modal sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) dan Agustina dkk. (2016), yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut penelitian Suharn (2019), intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kinerja akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia. Berbeda dengan penelitian Susanto dan Ramadhan (2016) yang menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan padat modal diperkirakan memiliki biaya politik yang lebih tinggi dan lebih cenderung menurunkan laba atau pendapatan. merupakan laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tjhen dkk. (2012) mekanisme konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fala (2007).Konservatisme telah terbukti menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi dengan meminimalkan aktivitas peningkatan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jusny (2014) yang menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Konservatisme Akuntansi Tidak Mampu Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian sobel menunjukkan nilai signifikansi Two-tailed probability sebesar 0,385 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak mampu memediasi pengaruh variabel Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Labelle (2002) yang dikutip oleh Kusumawati dan Riyanto (2005) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di mata investor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sukoco (2020) yang menyatakan good governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan Tjheni dkk. (2012) mekanisme konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian Jusny (2014) yang menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

Konservatisme Akuntansi Tidak Mampu Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian sobel menunjukkan nilai signifikansi Two-tailed probability sebesar 0,094 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak mampu memediasi pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sharon et al. (2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik pula persepsi perusahaan terhadap pertumbuhan penjualan. Menurut penelitian tersebut, penelitian Weston dan Brigham (2010) menyatakan bahwa "Penjualan merupakan pengaruh strategis terhadap bisnis karena penjualan harus didukung oleh aset atau aset dan ketika penjualan ditingkatkan maka aset juga harus ditingkatkan" yang berarti penjualan merupakan suatu strategi pengaruhnya terhadap bisnis. peningkatan penjualan tidak dibarengi dengan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulimtinan (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan Tjhen dkk. (2012) mekanisme konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Jusny (2014) yang menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Konservatisme Akuntansi Tidak Mampu Memediasi Pengaruh intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian sobel menunjukkan nilai signifikansi Two-tailed probability sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak mampu memediasi pengaruh variabel Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Winarno (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset. Tidak ada jaminan bagi perusahaan jika perusahaan tidak memperoleh keuntungan dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan kesimpulan Winarno (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supia dkk. (2021) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fala (2007). Konservatisme telah terbukti menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi dengan meminimalkan aktivitas peningkatan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5. Penutup

Salah satu hal yang sangat di perhatikan oleh perusahaan adalah kenaikan nilai perusahaan itu sendiri. Kenaikan nilai dapat berdampak dengan naiknya intensitas modal perusahaan yang dimana pada saat ini tidak sedikit manajemen perusahaan yang tidak matuhi peraturan perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian perusahaan dan menurunkan penjualan perusahaan. Sebagian perusahaan tidak memperhatikan dampak dari ketidak tertibannya terhadap peraturan yang dapat merusak citra perusahaan dimata *stake holder*-nya.

Kerugian yang dialami oleh perusahaan bisa disebabkan oleh adanya tindak curang perusahaan dalam melakukan manipulasi kepada laporan keuangan mereka guna menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan memberikan gambaran yang baik pada laporan keuangan perusahaan. Tidak di perhatikannya prinsip kehati-hatian pada laporan keuangan perusahaan biasa digunakan oleh perusahaan untuk mencatat laporan penjualan perusahaan dengan tidak memperhitungkan beban-beban yang ada untuk dapat menghasilnkan

nominal yang besar dan menyenangkan investor yang dimana hal itu tidak diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Dimana dalam penerapannya, konservatisme akuntansi dapat memberikan kehati-hatian dalam melakuka pengakuan pendapatan terhadap perusahaan. Dengan adanya intensitas modal yang besar perusahaan dapat menurunkan minat penanaman modal ke perusahaan diakrenakan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal. Penerapan konservatisme akuntansi tidak serta merta merugikan perusahaan penerapan prinsip tersebut dapat membantu perusahaan dalam memberikan laporan keuangan yang berkualitas dengan tanpa menyajikan laporan keuangan yang overstate.

Daftar Pustaka

Achyani, F., Lovita, L., & Putri, E. (2022). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *6*(3), 255-267.

Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(1), 1-16.

Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of accounting and economics*, *43*(2-3), 411-437.

Alamsah, J., & Adi, A. E. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(12), 5564-5571.

Andriani, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub. Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, *1*(7), 139-151.

Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, *11*(2), 284-305.

Asnawi, N., Sukoco, B. M., & Fanani, M. A. (2020). The role of service quality within Indonesian customers satisfaction and loyalty and its impact on Islamic banks. *Journal of Islamic Marketing*, *11*(1), 192-212.

Carvalho, L., & Costa, T. (2014). Small and medium enterprises (SMEs) and competitiveness: An empirical study. *Journal of Management Studies*, *2*(2), 88-95.

Choi, W., Pate, M. B., Warren, R. D., & Nelson, R. M. (2018). An economic analysis comparison of stationary and dual-axis tracking grid-connected photovoltaic systems in the US Upper Midwest. *International Journal of Sustainable Energy*, *37*(5), 455-478.

Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2012). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham. *Jurnal, Jakarta, Universitas Budi Luhur*.

Da Silveira, A. D. M., Barros, L. A. B. D. C., & Famá, R. (2006). Atributos corporativos, qualidade da governança corporativa e valor das companhias abertas no Brasil. *Brazilian Review of Finance*, *4*(1), 3-32.

Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*, *13*(3), 418-430.

Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko Bisnis terhadap nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*(1), 85-110.

Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(1), 223-234.

Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(1), 223-234.

Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Erman, D. D. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.

Ernayani, R., Asnawi, M. I., Lumentah, N. R., Moridu, I., & Lestari, W. (2023). Literature Review: Prospek Peningkatan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *6*(2), 1168-1180.

Evan, E. (2019). Analisis Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, *4*(8).

Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Applied Business Administration*, *3*(2), 323-334.

Gelu Savira Dwi, C. (2021). *Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Ghodang, H. (2020). *Path analysis (analisis jalur)*. Penerbit Mitra Grup.

Gili, M., Roca, M., Basu, S., McKee, M., & Stuckler, D. (2013). The mental health risks of economic crisis in Spain: evidence from primary care centres, 2006 and 2010. *The European Journal of Public Health*, *23*(1), 103-108.

Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 201-210.

Jusny, F. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, *3*(1).

Jusny, F. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, *3*(1).

Kartikasari, D., & Cherny, K. B. (2017). Pengaruh stres dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada pt epson batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, *5*(1), 80-90.

Kusumawati, D. N., & Riyanto, B. (2005). Corporate governance dan kinerja: analisis pengaruh compliance reporting dan struktur dewan terhadap kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi*, *8*, 248-261.

LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The information role of conservatism. *The accounting review*, *83*(2), 447-478.

Lestari, S. D., & Wirawati, N. G. P. (2016). Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(1), 156-182.

Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *6*(3), 195-204.

McArthur, J. W., & Sachs, J. D. (2001). Institutions and geography: comment on Acemoglu, Johnson and Robinson (2000).

Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.

Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023, May). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 16-24).

Nabila, A., & Daljono, D. (2013). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 99-108.

Natali, G. R. K., & Herawaty, V. (2020, April). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai moderasi: studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX periode 2016-2018. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-16).

Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *6*(2).

Pilanoria, F. (2016). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di indeks kompas 100 BEI tahun 2011-2014). *Skripsi Universitas Padjajaran*.

Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *1*(3).

Pramana, A. D. (2010). Pengaruh mekanisme corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia.

Pramana, M. S., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Size, dan Sales Growth terhadap Return Saham yang Dimediasi oleh Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, *5*(3), 475-489.

Putra, A. A. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, *27*(2), 1-16.

Putri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, *6*(6), 948-958.

Rahma, A. A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, *4*(2), 210-220.

Ratifah, I., & Ridwan, M. (2012). Komitmen organisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, *11*(1), 29-39.

Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *1*(2), 99-103.

Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis pengaruh intensitas modal, likuiditas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, *7*(2).

Sandi, P. R., Ekawati, E., & Suroto, S. (2015). Pengaruh Karakteristik Pekerja Terhadap Kejadian Musculoskeletal Disorder Pada Pekerja Pabrik Tenun Masari Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(1), 429-436.

Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, *12*, 1-26.

Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh good corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *20*(1), 21-32.

Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh good corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *20*(1), 21-32.

Sari, T. N., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, *2*(3), 124-130.

Sari, Y. K. (2014). Pengaruh kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Patra Komala di Dumai. *Jurnal tepak manajemen bisnis*, *6*(2), 119-127.

Satya, R. D., & Handayani, S. (2013, November). Kesulitan Keuangan dan Tingkat Konservatisme Dalam Kebijakan Akuntansi: Penjelasan dan Dampaknya. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage* (Vol. 3, No. 1).

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi.

Setiawan, A. (2022). Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]*, *2*(6).

Setiawan, T., Augustine, Y., & Purwanti, A. (2021). *Pengaruh etika terhadap profitabilitas: mediasi image dan CSR: studi perusahaan tambang, minyak, dan gas-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.

Setiawan, T., Selly, L. J., & Harianto, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, Dan Firm Size Terhadap Firm Value (Pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Corporate Governance Perception Index Periode 2017-2020). *Journal of Business & Applied Management*, *15*(1), 035-048.

Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, *9*(1), 91-107.

Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, *9*(1), 91-107.

Setyanto, W. A., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *7*(8).

Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisma akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, *21*(2), 289-312.

Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh jumlah dewan komisaris, leverage, profitabilitas, intensitas modal, cash flow, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, *8*(1), 17-24.

Sukriyawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, *1*(2).

Supia, M. I., Aprilia, S., Sembiring, N., Sekali, L. M. B. K., & Aruan, D. A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *5*(2), 498-515.

Su'un, S. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi (SIMAK)*, *16*(2), 142-165.

Veres, M., Darmadji, S. H., & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan mekanisme good corporate governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap konservatisme akuntansi di industri perbankan Indonesia periode 2009-2011. *Calyptra*, *2*(1), 1-17.

Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019, August). Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 965-973).

Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, *9*(1), 1-25.

WARDANI, S. (2017). ANALISISIS PERBANDINGAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SETELAH ADOPSI IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015).

Wibowo, A. J., & Erkaningrum, F. I. (2002). Studi Keterkaitan antara Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, dan Investasi dalam Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, *17*(4), 506-519.

Wijaya, A. L. (2017, February). KONSEVATISME AKUNTANSI DAN KINERJA MASA DEPAN PERUSAHAAN. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 312-318).

Wilopo, W., & Mayangsari, S. (2002). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Perilaku Manajemen Laba, Free Cash Flow Hyphotesis Dan Economic Value Added: Pendekatan Path Analysis1. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, *17*(4).

Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek Indonesia. *Jurnal Economia*, *11*(2), 143-149.

Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, *1*(2), 201-218.

Yoehana, M., & HARTO, P. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *7*(2).

Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(1), 69-82.

Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, *2*(2).

Yunita, V. E. (2022). *ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI VARIABEL KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).

Yura Shahrul. (2003, December 8). *kimia farma manipulasi laporan keuangan*. Tempo Bisnis.

Zelmiyanti, R. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, *5*(1), 50-55.